

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi/ tempat penelitian adalah Taman Kanak-kanak BP Kareumbi yang beralamat di Dusun Cilembu Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yaitu pada anak usia 5-6 tahun. Jumlah keseluruhan sebanyak 12 orang anak, terdiri dari perempuan 7 orang dan laki-laki 5 orang.

B. Desain Penelitian

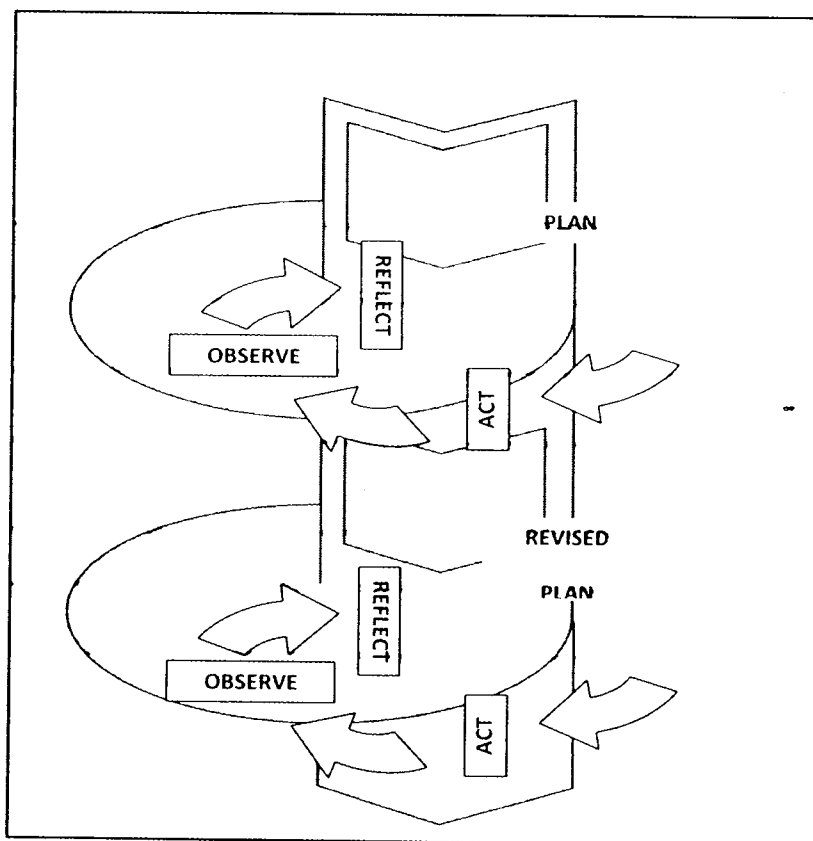
Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta mengatasi permasalahan keterampilan motorik kasar yang terjadi di lapangan yaitu dengan cara menerapkan permainan tradisional lompat tali

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan sistem siklus yang didalamnya terdapat komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sedangkan Hopkins (Wiraatmadja, 2005:11) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan yang diberikan oleh beberapa pakar di atas, maka dapat dirumuskan pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan design model spiral Kemmis&Taggart. Berikut gambaran siklus tindakan pada penelitian ini:



Gambar 3.1

Alur PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart

(Wiraatmaja, 2005: 66)

Kemmis & Mc. Taggart (Kasbolah, 1998:14) menggambarkan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus ini akan dilaksanakan secara terus menerus sampai peneliti menemukan solusi yang bisa mengubah pembelajaran ke arah yang lebih baik sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan terselesaikan secara optimal. Selain itu, dengan siklus seperti ini peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Prosedur tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan tindakan, yaitu tahap perencanaan (*planing*), tahap Pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap refleksi (*reflecting*). Untuk lebih jelas siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran motorik kasar. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru, yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan, mempersiapkan skenario pembelajaran motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali. Membuat perangkat dan instrumen penelitian berupa kisi-kisi instrumen dan

format observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di TK BP Kareumbi Cilembu.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran motorik kasar, peneliti berperan sebagai observer berkolaborasi dengan guru kelompok B TK BP Kareumbi sebagai pengajar. Guru yang menjadi mitra peneliti terlebih dahulu diberi pemahaman tentang pelaksanaan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak sehingga pada pelaksanaannya bisa berjalan lancar sesuai rencana. Tujuan pembagian tugas ini yaitu agar peneliti lebih fokus pada kegiatan observasi pembelajaran motorik kasar.

Langkah-langkah pelaksanaan dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu guru menyiapkan alat dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan permainan tradisional lompat tali, selanjutnya mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Yang ke dua yaitu kegiatan inti, guru mengkondisikan anak agar dapat mengikuti kegiatan permainan tradisional lompat tali, kemudian melakukan pemanasan bersama anak-anak, memberi contoh dan penjelasan tentang permainan lompat tali dan membagi anak dalam beberapa kelompok pemain, selama kegiatan permainan lompat tali berlangsung guru mengobservasi aktifitas anak. Yang terakhir adalah kegiatan penutup, pada tahapan ini guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, lalu memberi kesempatan pada anak untuk

mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan permainan lompat tali.

3. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan yaitu berupa format observasi, sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Hopkins (Arkunto:2008) refleksi dalam penelitian ini mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Seandainya fokus pengalaman belum berhasil. Hasil observasi menggambarkan seluruh tindakan pembelajaran sehingga melalui refleksi dapat dilihat kesesuaian atau tidaknya pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kekurangan-kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diperbaiki sedangkan keunggulannya dapat

dipertahankan. Kegiatan penelitian di atas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam kegiatan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru serta mengatasi permasalahan keterampilan motorik kasar anak yang terjadi di lapangan dengan penerapan permainan tradisional lompat tali. Pelaksanaan tindakan kelas hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program adalah optimal. Selain itu, pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan sejalan dengan perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Hopkins : 1993 dalam Wiraatmadja, 2008:12).

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono (2007:2) menyebutkan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci”.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian dan juga kemungkinan salah tafsir, maka perlu adanya definisi operasional terhadap beberapa istilah penting yang dipergunakan, yaitu:

1. Indikator keterampilan motorik kasar dalam penelitian ini meliputi 3 aspek sebagai berikut:
 - a. Kekuatan, yaitu dalam melompat dengan tali karet tanpa jatuh, melompat dengan tali karet setinggi 20 cm dan melompat dengan tali karet setinggi 30 cm.
 - b. Keseimbangan, yaitu dalam melompat satu kaki dengan seimbang, melompat dua kaki dengan seimbang dan melompat dengan tali tanpa jatuh.
 - c. Kelincahan, yaitu dalam berlari sambil melompat dan berlari tanpa jatuh.
2. Permainan tradisional lompat tali dalam penelitian ini adalah permainan tradisional yang dilakukan dengan cara berlari kemudian melompati rintangan berupa tali yang menggunakan media karet gelang yang sudah dikepang sepanjang 2 meter. Tujuan dari kegiatan permainan tradisional lompat tali ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan instrument pengumpul data yang digunakan menurut Lofland (Moleong, 1994:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan menurut Moleong (2005:240) “Teknik pengumpulan data

yang pertama-tama digunakan pada umumnya ialah wawancara, kemudian pengamatan, pengumpulan dokumen, dan semacamnya". Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan berbagai teknik pengumpulan data penelitian yang relevan dengan teknik tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran keterampilan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali. Agar observasi lebih terarah maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Menurut Kasbolah (1998: 117) Observasi adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

Menurut Wiriaatmadja (2008:105) untuk melakukan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati apakah yang umum atau yang khusus. Kegiatan umum yang harus diobservasi berarti segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan dikomentari. Sedangkan observasi kegiatan khusus hanya memfokuskan keadaan khusus di kelas seperti kegiatan tertentu atau praktek pembelajaran tertentu yang sudah didiskusikan sebelumnya.
- 2) Menentukan criteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat ukuran-ukuran yang dipakai dalam pertimbangan observasi dibicarakan terlebih dahulu, dan kemudian disetujui.

Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data aktivitas yang dilakukan guru dan anak selama proses pembelajaran, serta sejauhmana peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui penerapan permainan tradisional lompat tali. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada teknik observasi ini yaitu pedoman observasi keterampilan motorik kasar anak dan pedoman observasi kinerja guru dalam kegiatan permainan tradisional lompat tali.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen berkaitan dengan penelitian yang bermaksud untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Menurut Goetz dan LeCompte (1984):

- Dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Termasuk didalamnya ialah: koleksi dan analisis buku teks, kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, arsip penerimaan murid baru, catatan rapat, catatan tentang siswa, rencana pembelajaran dan catatan guru, hasil karya siswa dan koleksi arsip guru (Wiriaatmadja, 2008:121)

Dokumentasi yang dipelajari untuk penelitian ini yaitu komponen perencanaan pembelajaran seperti Kurikulum yang digunakan, Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang biasa dibuat oleh guru, serta buku penilaian anak.

3. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini kepada guru pengajar sebagai mitra peneliti untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran motorik kasar yang telah dilaksanakan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung. Hasil dari wawancara dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan kegiatan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, yaitu peneliti sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan tentang kesulitan-kesulitan/hambatan dalam kegiatan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Menurut Hopkins (Wiraatmadja 2008: 117) Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.

F. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas di TK untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Setelah itu peneliti dan guru memperoleh suatu kesepakatan mengenai fokus masalah yang akan diatasi, kemudian peneliti mengembangkan instrument penelitian untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Proses Pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrument penelitian, instrumen yang telah disusun kemudian dikaji oleh ahli untuk diberikan penilaian atas butir-butir pernyataan yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan perbaikan atas butir-butir pernyataan yang telah dibuat sehingga layak

untuk dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak
Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali

| Variabel | Aspek | Indikator | Teknik Pengumpul Data | Sumber Data | Butir Item |
|---|-----------------------------|--|---|-------------|------------|
| A. Keterampilan Motorik Kasar Anak | 1. Kekuatan | a. Melompati tali karet tanpa jatuh b. Melompat melewati tali karet setinggi 20 cm c. Melompat melewati tali karet setinggi 30 cm | Observasi | Anak | 1-3 |
| | 2. Keseimbangan | a. Melompat dua kaki dengan seimbang b. Melompat satu kaki dengan seimbang c. Melompati tali karet dengan seimbang | Observasi | Anak | 4-5 |
| | 3. Kelincahan | a. Berlari sambil melompat dengan seimbang b. Berlari sambil melompat tanpa jatuh | Observasi | Anak | 6-8 |
| B. Kegiatan Permainan Tradisional Lompat Tali | 1. Perencanaan Pembelajaran | Komponen-komponen pembelajaran, meliputi: a. Tema pembelajaran b. Materi pembelajaran c. Metode pembelajaran d. Media pembelajaran e. Evaluasi pembelajaran | Observasi Catatan Lapangan dan Studi Dokumentasi | Guru | 1-5 |
| | | Dokumentasi pembelajaran, meliputi: a. Kurikulum yang digunakan Permen 58 Tahun 2009 b. RKH, RKM, Program Semester dan Program Tahunan c. Catatan penilaian anak | | | 6-7 |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti permainan tradisional lompat tali | | | |
|--|--|--|--|--|--|

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Secara ringkas data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara menyimpulkan berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi dan catatan lapangan serta studi dokumentasi dalam bentuk deskriptif. Analisis yang dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir pemberian tindakan. Tahapan analisis data pada penelitian ini menurut Huberman (1984) dalam Sugiyono (2006) terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, pada tahap ini data diseleksi, difokuskan dan diorganisasikan dengan tujuan hipotesis penelitian. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar dengan permainan tradisional lompat tali dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diteliti.

2. Mendeskripsikan Data

Data yang sudah direduksi kemudian diajukan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek perkembangan motorik kasar anak yang diteliti.

Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel. Pada penelitian meningkatkan keterampilan motorik kasar dengan permainan tradisional lompat tali ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek peningkatan keterampilan anak. Keterampilan anak yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian.

3. Membuat Kesimpulan

Tahap terakhir ini merupakan penyimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat. Data yang telah terkumpul dari keterampilan motorik kasar anak diinterpretasikan berdasarkan teori yang disesuaikan dengan hasil temuan. Hasil dari interpretasi disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

H. Validasi Data

Validasi data adalah sesuatu bentuk kegiatan untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian. Dalam penelitian ini bentuk validasi yang akan digunakan, yaitu:

1. Melakukan *Member check*

Menurut Hopkins (Wiraatmadja, 2008: 168) *Member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan nara sumber. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menguji konsistensi informasi yang telah

dituangkan. Data atau informasi dalam penelitian ini diperoleh dan dikonfirmasi dengan guru Taman Kanak-kanak BP Kareumbi Cilembu.

2. *Triangulasi*

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama (Wiraatmadja, 2008: 168). Memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari penelitian dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas kelompok B sebagai mitra peneliti dan anak kelompok B yang menjadi subjek penelitian.

3. *Audit trail*

Menurut Hopkins *Audit trail* pada penelitian ini berarti memeriksa catatan-catatan yang telah ditulis oleh atau pengamat mitra penelitian lainnya (Wiraatmadja, 2008: 168). Hal ini berguna untuk memeriksa kebenaran dari hasil penelitian dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali. Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama atau lebih.

4. *Expert opinion*

Kegiatan validasi data dengan meminta nasihat kepada pakar atau orang yang ahli di bidang Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti meminta nasihat

kepada para pembimbing yaitu Bapak Badru Zaman dan Bapak Respaty Mulyanto untuk memperoleh masukan dan arahan dalam kegiatan pengumpulan data semua tahapan kegiatan penelitian upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali.

